

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teoritis

#### 2.1.1 Persepsi

Menurut Walgito (2010) dalam Adnan (2018) persepsi adalah suatu proses yang melibatkan pengorganisasian dan interpretasi suatu stimulus oleh individu untuk menghasilkan sesuatu yang bermakna. Ini adalah aktivitas terintegrasi dalam diri seseorang. Tanggapan sebagai pembelaan terhadap persekusi dapat diungkapkan oleh orang-orang dalam berbagai bentuk.

Swarjana (2022) menyatakan bahwa persepsi adalah proses yang aktif untuk mengidentifikasi, menafsirkan, maupun menginterpretasikan rangsang atau stimulus yang diterima oleh indra manusia. Rangsang dapat berupa orang, objek, peristiwa atau kejadian, situasi, dan aktivitas. Dalam proses refleksi, disertakan proses untuk memahami dan mengevaluasi bagaimana kita memahami orang lain. Kepekaan dalam diri seseorang terhadap lingkungan sekitar mulai terlihat pada proses ini. Metode pandangan akan menyampaikan kesimpulan yang dicapai oleh proses persepsi (Rohmaul dan Yudi., 2015).

Persepsi adalah pandangan umum atau global Suatu objek dilihat dari beberapa aspek yang dapat dipahami dari seseorang (Akbar, 2015). Menurut Alizamar & Nasbahry Couto (2016) . Persepsi adalah *proses top-down* dimana ia tidak dapat mengatur informasi dan menerapkannya pada konteks tertentu. Terakhir, kami mengungkap perilaku manusia terhadap situasi tertentu sebagai interpretasi individu atau sebagai sesuatu yang dapat dipahami bersama dalam konteks sosial dan agama.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu pandangan atau penilaian seseorang terhadap suatu objek yang dilihat dari aspek-aspek yang terkait (Ningsih, 2020). Aspek-aspek yang terdapat didalam persepsi menurut Walgito (2005) dalam Akbar (2015) yaitu penyerapan/penerimaan, pemahaman dan penilaian.

#### 1. Penyerapan/Penerimaan

Penyerapan atau penerimaan oleh alat panca indera seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan baik secara individu maupun kelompok yang

akan menghasilkan gambaran atau kesan dari objek yang diterima melalui panca indera didalam otak. Deskripsi ini bisa tunggal atau jamak tergantung objek persepsi yang diamati, gambar dan kesan terakumulasi di otak baik lama maupun baru. Jelas atau tidaknya bayangan tergantung pada ketajaman stimulus, normalitas sensasi, dan waktu hari ini atau sebelumnya.

## 2. Pemahaman

Setelah gambar dan kesan terbentuk di otak, gambar dikategorikan, dibandingkan, dan pemahaman terjadi. Proses pemahaman ini sangat unik dan cepat. Pemahaman yang terbentuk juga bergantung pada gambaran lama yang dimiliki seseorang sebelumnya (disebut persepsi). Menurut Natalia (2017) pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan untuk membangun makna dari itu ini melibatkan kemampuan untuk memahami makna, menjelaskan, menalar, membuat koneksi, dan menerapkan apa yang dipahami pada situasi dan keadaan lain. Tingkat pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memahami makna, menjelaskan, menalar, membuat koneksi, dan menerapkan apa yang mereka pahami pada situasi dan keadaan lain.

## 3. Penilaian

Setelah pengertian atau pemahaman terbentuk, maka dilakukan penilaian individu. Individu dapat membandingkan dan mengevaluasi pemahaman atau pemahaman yang baru saja diperolehnya dengan standar atau norma yang dianut secara subjektif. Persepsi bersifat individual karena individu menilai secara berbeda walaupun objeknya sama. Melalui persepsi individu dapat menyadari, dapat mengerti tentang keadaan diri individu yang bersangkutan. Persepsi itu merupakan aktivitas yang *integrated*, maka seluruh apa yang ada dalam diri individu seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, kerangka acuan dan aspek-aspek lain yang ada dalam diri individu masyarakat akan ikut berperan dalam persepsi tersebut (Walgito, 2010).

Faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dilihat dari beberapa aspek menurut Adnan (2018) yaitu :

### 1. Objek persepsi

Suatu rangsangan dapat berasal dari eksternal dan internal seseorang yang bersangkutan langsung mengenai reseptor atau alat indra penerima rangsangan.

Banyaknya objek yang dapat menjadi objek persepsi maka dari itu diklasifikasikan objek persepsi berasal dari individu manusia itu sendiri ataupun non manusia.

## 2. Alat Indera

Alat indera adalah alat yang menerima suatu stimulus yang kemudian diterima oleh reseptor ke pusat susunan yaitu otak sebagai pusat kesadaran untuk mendapatkan respon.

## 3. Perhatian

Perhatian adalah langkah pertama sebagai persiapan untuk mengadakan persepsi. Perhatian adalah fokus total dari aktivitas individu kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

## 4. Proses Persepsi

Stimulus yang diterima alat indera diteruskan ke otak oleh syaraf sensoris. Proses ini disebut proses fisiologis. Untuk membuat seseorang menyadari apa yang mereka lihat, dengar, atau raba, proses ini terjadi di otak, yang disebut sebagai pusat kesadaran. Banyak stimulus datang dari lingkungan individu. Namun, tidak semua stimulus akan diperhatikan atau diberikan respons. Perhatian tertuju pada stimulus yang dipilih dan diterima individu. Akibatnya, individu menyadari dan memberikan reaksi terhadap stimulus tersebut.

### **2.1.2 Petani**

Menurut UU nomor 16 tahun 2006 petani adalah perorangan warga negara Indonesia beserta keluarganya atau korporasi yang mengelola usaha di bidang pertanian, wanatani, minatani, agropasture, penangkaran satwa dan tumbuhan, di dalam dan di sekitar hutan, yang meliputi usaha hulu, usaha tani, agroindustri, pemasaran, dan jasa penunjang.

Istilah “petani” dalam banyak komunitas ilmu sosial menawarkan berbagai arti dan definisi. Karena banyaknya dimensi bentuk gadai, kelompok yang berbeda mengambil pandangan yang berbeda tergantung pada karakteristik utama mereka. Secara umum petani adalah orang yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan dari kegiatan usaha pertanian, baik berupa pertanian tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Batasan petani menurut Departemen Pertanian Republik Indonesia petani adalah pelaku utama agribisnis,

baik agribisnis monokultur maupun polikultur dari komoditas tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perikanan dan atau komoditas perkebunan.

### **2.1.3 Pola Komunikasi**

Komunikasi adalah proses penyampaian gagasan atau ide dalam bentuk pesan dari satu individu ke individu atau individu ke kelompok melalui simbol-simbol yang mengandung makna (Haryanto, 2021). Menurut Joseph A. Devito dalam Haryanto (2021) komunikasi adalah mengacu pada tindakan, oleh satu orang atau lebih, yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan (*noise*), terjadi dalam suatu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik

Menurut Robert, dkk (2021) komunikasi adalah percakapan oleh dua orang atau lebih yang mengirim dan menerima pesan untuk mencapai pemahaman bersama, menggunakan mode komunikasi yang biasa, isyarat lisan, tertulis, atau non-verbal. Komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap (Effendy, 2005) dalam Amrin (2015).

Definisi-definisi komunikasi yang telah diuraikan diatas menunjukkan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian ide, pesan atau gagasan oleh seseorang kepada orang lain dengan maksud mengharapkan dampak tertentu baik perubahan sikap, perilaku maupun suatu hal yang tidak menjadi hambatan dalam penerimaan pesan yang disampaikan. Menurut Agus, dkk (2021) ada enam komponen dalam proses komunikasi yaitu komunikator, pesan, media, komunikan, efek dan umpan.

Pola komunikasi adalah proses atau cara dalam menyampaikan sebuah pesan sebagai bentuk pola hubungan dua orang hingga lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan informasi (Rendi, 2023). Pola komunikasi adalah bentuk atau model komunikasi antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan (Yohana, 2019).

Pola komunikasi merepresentasikan fakta bahwa unsur-unsur yang terlibat dan kesinambungannya saling terkait untuk memfasilitasi pemikiran yang sistematis dan logis. Artinya, pola komunikasi adalah gambaran abstrak atau sederhana dari suatu proses komunikasi yang menunjukkan hubungan antara

unsur-unsur komunikasi seperti komunikator, dan media penyampaiannya (Effendy, 2017). Pola komunikasi dibagi menjadi tiga yaitu, komunikasi satu arah, komunikasi dua arah dan komunikasi multi arah. Menurut Effendy (2017) pola komunikasi terdiri atas 3 macam yaitu :

1. Pola komunikasi satu arah merupakan proses menyampaikan pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media, pada pola ini komunikan hanya sebagai pendengar saja tidak ada umpan balik atau sesi tanya jawab.
2. Pola komunikasi dua arah, pada pola komunikasi ini terjadi umpan balik antara komunikator dan komunikan. Komunikator yang memulai pembicaraan sebagai yang mempunyai tujuan tertentu. Widyaningrum, dkk (2022) pola dua arah disampaikan secara langsung atau tatap muka, sehingga sasaran diberi kesempatan untuk menanggapi atau merespon informasi yang disampaikan secara cepat dan memudahkan sasaran dalam menerima dan memahami isi pesan atau informasi yang disampaikan.
3. Pola komunikasi multi arah adalah penyampain informasi pada satu kelompok yang lebih banyak sehingga terjadinya dialog saling berdiskusi antara komunikator dan komunikan. Pada komunikasi multi arah juga melibatkan komunikasi interpersonal atau pola komunikasi dua arah (widyaningrum, dkk 2022). Mulayana (2021) Pada komunikasi multiarah dilakukan pertemuan dalam jangka waktu yang sudah ditentukan seperti rapat tahunan, sosialisasi ataupun dari dinas pertanian.

#### **2.1.4 Faktor- faktor yang Mempengaruhi Persepsi Petani**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap pola komunikasi penyuluh pertanian di Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang sebagai berikut :

##### **1. Karakteristik Petani**

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakteristik adalah ciri-ciri kejiwaan, akhlak atau kebiasaan yang membedakan seseorang dengan orang lain. Sifat juga dapat berarti watak, hakikat, perbuatan yang selalu dilakukan dan mempengaruhi segala pikiran dan perilaku. Menurut Mandang (2020) karakteristik individu adalah kualitas atau ciri-ciri seseorang yang terlihat melalui

pola pikir dan sikap lingkungan, karakteristik individu atau faktor pribadi yang diperlukan dan dipertimbangkan meliputi usia, tingkat pendidikan, pengalaman bertani dan luas wilayah .

a. Umur

Umur dapat menggambarkan pengalaman seorang dalam kehidupan sehingga terdapat keragaman sikap dan perilaku berdasarkan umur yang dimilikinya. Menurut Gusti, dkk (2021) Umur adalah Informasi usia mewakili umur seseorang dalam beberapa tahun. Umur dapat mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan, umur juga mampu mengukur keberhasilan kegiatan pertanian. Petani berumur produktif sangat terampil, bermotivasi tinggi dan antusias terhadap pengembangan usaha tani, serta memiliki potensi untuk meningkatkan produktivitas (Setiyowati, dkk 2022).

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu penerimaan pengetahuan, semakin tinggi pendidikan, semakin cepat untuk dapat beradaptasi dan berakselerasi dengan perkembangan teknologi. Tingkat pendidikan petani akan menunjukkan tingkat pengetahuan, pola pikir dan juga wawasan yang luas tentang apa yang diterapkan petani diperoleh untuk ekspansi bisnis. Dimana tingkat pendidikan petani yang berpendidikan relatif lebih tinggi cepat dalam melakukan adopsi inovasi dan pengalaman (Mandang, 2020). Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya( Wuri, dkk. 2021).

c. Pengalaman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengalaman adalah suatu peristiwa yang telah dialami seseorang. Menurut Gusti, dkk (2021) pengalaman bertani adalah waktu yang dihabiskan seorang petani untuk pengelolaan pertanian. Petani yang sudah lama terlibat dalam kegiatan bertani biasanya memiliki kemampuan dan pengetahuan yang lebih baik tentang kondisi tanah, lingkungan sekitar, iklim, musim daripada petani yang baru bergabung dalam dunia pertanian.

## **2. Sifat Komunikasi**

Komunikasi memegang peranan penting hidup manusia seperti dalam ilmu-ilmu lain ada beberapa fungsi komunikasi yang sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Effendy (2002) empat sifat dasar komunikasi

yaitu komunikasi tatap muka, komunikasi bermedia, komunikasi verbal dan komunikasi non verbal.

a. Komunikasi Tatap Muka (*face to face communication*)

Komunikasi tatap muka adalah komunikasi yang dilakukan dengan bertemu secara langsung antara komunikator dan komunikan dengan melakukan proses tanya jawab langsung (Mufadhilah dkk, 2021). Komunikasi tatap muka sering digunakan komunikator untuk mengharapkan efek perubahan tingkah laku dari komunikan. Komunikasi tatap muka bersifat multimodal dan mungkin melibatkan emosi dari satu atau lebih peserta. Dalam hal ini, komunikasi tatap muka dapat memadukan komunikasi verbal dan nonverbal. Orang lain dapat mengamati dan mencerna pesan yang kita sampaikan dari pesan verbal yang kita sampaikan, memperhatikan ekspresi wajah dan gerakan tubuh saat berkomunikasi (Suriati dkk, 2022).

b. Komunikasi Bermedia

Komunikasi media adalah komunikasi yang terjadi secara tidak langsung melalui perantara, melalui media seperti poster, brosur, spanduk dan media sosial. Komunikasi ini biasanya digunakan untuk mengubah sikap dan mempengaruhi masyarakat luas. Dengan perkembangan modern, pertemuan tatap muka dapat dilakukan di depan layar ponsel, meskipun komunikasi dilakukan melalui media (Suriati dkk, 2022).

c. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang disampaikan secara lisan maupun tulisan, komunikasi verbal dapat dibedakan atas komunikasi lisan dan komunikasi tulisan. Komunikasi lisan merupakan suatu proses komunikasi di mana seseorang berinteraksi secara lisan untuk mempengaruhi tingkah laku penerima pesan (Hariyanto, 2021). Pada kenyataannya, ide-ide, gagasan atau keputusan, lebih mudah tersampaikan secara verbal ketimbang non verbal. Dengan harapan, komunikan (baik pendengar maupun pembaca ) lebih mudah dalam memahami pesan atau informasi yang disampaikan (Ningsih, 2018). Komunikasi verbal dan non verbal saling keterkaitan dalam penyampaian pesan.

Menurut Ningsih (2018) dalam prakteknya, komunikasi verbal dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu :

- 1) Berbicara dan menulis, pada umumnya banyak orang lebih menyukai untuk berbicara atau *speaking* dibandingkan menulis dengan alasan lebih praktis dan mudah menyentuh pendengar atau sasaran. Namun, bukan berarti pesan secara tertulis itu tidak penting dalam proses komunikasi.
- 2) Berdiskusi, interaksi antara satu individu/kelompok. Biasanya komunikasi antara mereka memberikan pemahaman atas ilmu yang diberikan, diskusi diawali dengan adanya topik dan dari topik inilah ilmu dan pemahaman akan berkembang.
- 3) Berbincang bincang percakapan antara dua orang atau lebih yang sifatnya lebih santai dan digunakan untuk mengisi waktu luang.

#### d. Komunikasi Nonverbal

Menurut Suriati dkk, (2021) komunikasi nonverbal merupakan proses penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tubuh. Biasanya sering digunakan bersamaan dengan kata-kata untuk mempengaruhi maksud dari apa yang kita sampaikan.

Menurut Richard Dimbleby dan Graeme Burton (2000) menyatakan bahwa ada lima komponen dalam bahasa tubuh, meliputi :

- 1) Gerakan (*gesture*), cara menggunakan tangan dan lengan kita dalam berinteraksi, bertujuan untuk mengekspresikan sesuatu seperti tinggi, lebar bahkan menarik perhatian atau memanggil seseorang.
- 2) Ekspresi (*expression*), merupakan cara kita menggunakan wajah untuk memberi isyarat hal ini biasanya menggambarkan suasana hati, emosi dan ekspresi seseorang.
- 3) Postur tubuh (*body postur*), berbicara melalui tubuh kita yang menunjukkan kesopanan dalam berinteraksi dalam upaya memberikan perhatian dan respon yang baik.
- 4) Ruang tubuh atau kedekatan tubuh, seberapa dekat kita melakukan percakapan dengan seseorang yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan. Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu
- 5) Sentuhan (*touch*), sentuhan yang terjadi dalam percakapan seseorang untuk menyatakan keakraban. Namun, harus memperhatikan situasi dan kondisi.

### **3. Teknik Komunikasi**

Teknik komunikasi adalah cara untuk menyampaikan informasi secara efektif baik dengan bahasa formal atau non formal kepada petani sehingga mereka mengerti. Cara yang digunakan dalam teknik komunikasi adalah komunikasi secara interpersonal dan komunikasi secara kelompok (Oktariana, 2019).

- 1) Komunikasi interpersonal, komunikasi antarpribadi (interpersonal) adalah Komunikasi interpersonal umumnya adalah komunikasi tatap muka antara orang-orang, dan setiap orang yang terlibat dalam komunikasi mempengaruhi persepsi pihak lain (Anggraini, dkk. 2022).
- 2) Komunikasi kelompok, komunikasi kelompok adalah interaksi sekumpulan beberapa orang yang mempunyai tujuan bersama dan saling mengenal satu sama lainnya (Ningsih, 2018).

### **4. Pesan Komunikasi**

Pesan adalah ide-ide, gagasan atau simbol yang mempunyai makna dan dipilih oleh komunikator untuk disampaikan kepada komunikan (Hariyanto, 2021). Pesan komunikasi adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan tersebut memiliki inti pesan (topik) yang memberikan pedoman untuk mengubah sikap dan perilaku dalam berkomunikasi. Jadi ketika kita berbicara, setiap kata yang kita ucapkan adalah sebuah pesan. Menurut Oktariana (2019) pesan komunikasi dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu kesesuaian pesan, jenis pesan yang meliputi pesan informatif, persuasif dan koefisien.

### **5. Lingkungan Sosial**

Secara umum, lingkungan sosial dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang ada di sekitar kehidupan manusia dan yang dapat mempengaruhi tidak hanya orang-orang itu tetapi juga orang-orang di sekitarnya (Pakaya, 2021). Orang mungkin merasa lebih sulit untuk mendapatkan ide atau pengetahuan baru karena lingkungan sosial. Lingkungan sosial juga dapat menginspirasi masyarakat untuk maju dalam kedewasaan guna meningkatkan produktivitas mereka sendiri dalam bekerja.. Lingkungan sosial dapat dilihat dari lingkungan langsung yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, teman sebaya, dan lingkungan tidak langsung dipengaruhi oleh internet, televisi, radio dan lainnya Dalyono (2008) dalam (Indah, 2021).

## 2.2 Penelitian/Pengkajian Terdahulu

Kajian terdahulu adalah suatu kajian yang memiliki hubungan yang relevan dengan pengkajian yang akan dilakukan. Pengkajian terdahulu sebagai bahan rujukan untuk memperjelas deskripsi faktor-faktor dan metode yang digunakan dalam pengkajian, untuk membedakan dan membandingkan dengan pengkajian sebelumnya serta mengkaji ulang pengkajian serupa yang pernah dilakukan. Penelitian/pengkajian sebelumnya telah digambarkan sebagai bahan referensi menyelesaikan isi kajian. Adapun Kajian-kajian penelitian/pengkajian sebelumnya disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Matriks Penelitian/Pengkajian Terdahulu**

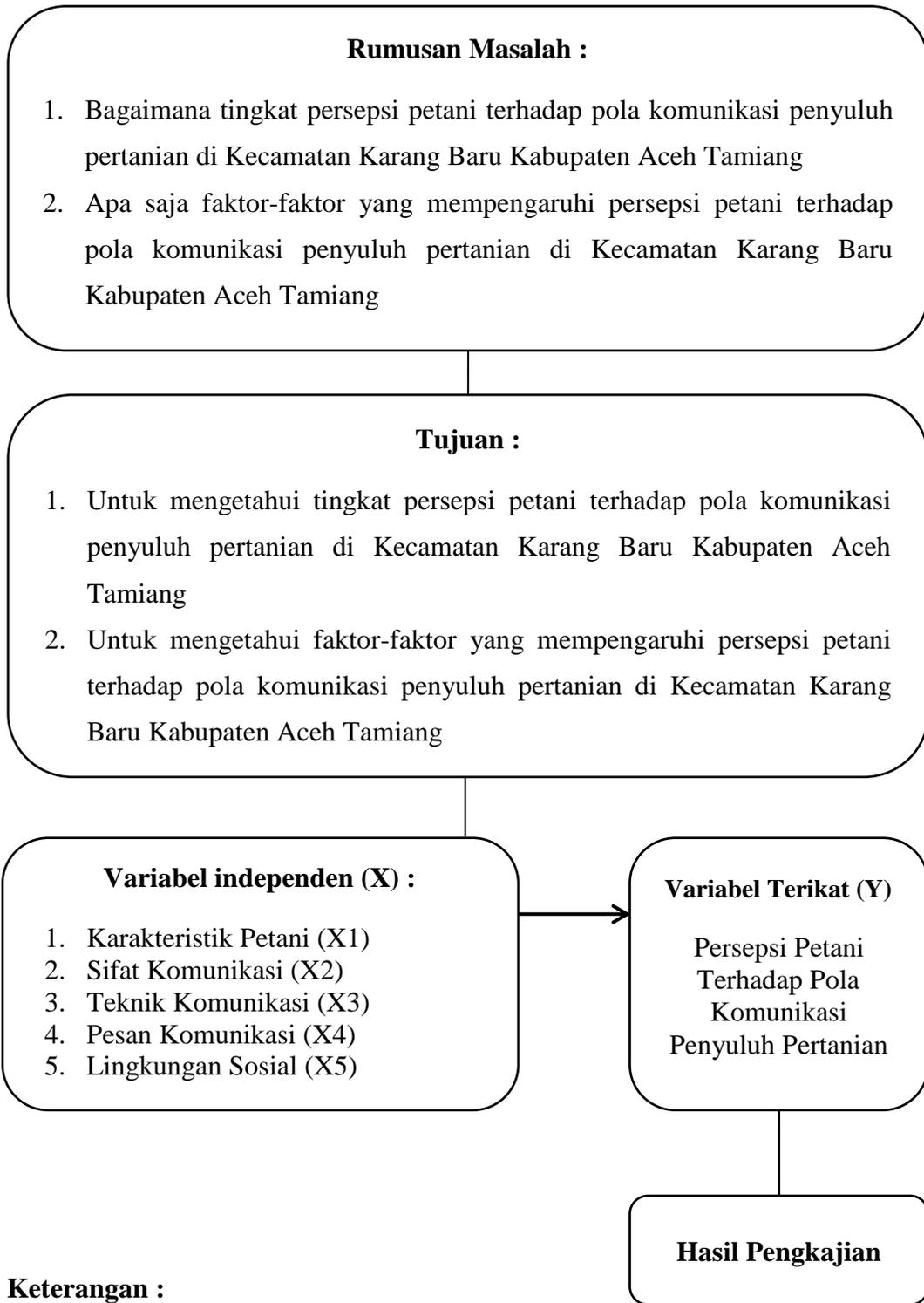
No	Nama/Tahun/Judul	Metode	Variabel	Hasil Kajian
1	Linda Nurhayati , Nurmayulis, dan Yudi L.A Salampessy (2020) Persepsi Petani Binaan Terhadap Kemampuan Komunikasi Penyuluh Pertanian Sebagai Komunikator Pertanian Kasus Kabupaten Lebak Provinsi Banten.	Dilakukan secara Kuantitatif dengan metode survei	Karakteristik Petani	Tidak terdapat pengaruh karakteristik petani binaan (umur, tingkat pendidikan dan lama berusaha tani) terhadap kemampuan penyuluh pertanian sebagai komunikator pertanian.
2	Rizqy Mufadhilah , Rita Mariati , Nike Widuri. (2021) Sikap Petani Terhadap Pola Dan Sifat Komunikasi Dalam Penyuluhan Pertanian Di Kelurahan Mugirejo Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda	Deskriptif kuantitatif	Pola Komunikasi Sifat Komunikasi	Pola komunikasi PPL di Kelurahan Mugirejo, Kecamatan Sungai Pinang termasuk dalam kategori cukup ditinjau dari empat indikator yaitu indikator intrapersonal, interpersonal, kelompok, dan massa. Sifat komunikasi PPL Kelurahan Mugirejo termasuk kategori baik ditinjau dari empat indikator yaitu sifat komunikasi tatap muka, bermedia, verbal, dan non verbal
3.	Oktariana, Selly( 2019) Persepsi Petani Terhadap Strategi Komunikasi Penyuluh Dalam Pemanfaatan Media Informasi Di Era Digital	Metode penelitian survei	Karakteristik Petani Strategi Komunikasi	Petani memiliki persepsi positif dan baik terhadap strategi komunikasi penyuluh dalam pemanfaatan informasi yang dilihat dari teknik komunikasi, pendekatan komunikasi, dan saluran komunikasi seta pesan komunikasi.

**Lanjutan Tabel 1**

No	Nama/Tahun/Judul	Metode	Variabel	Hasil Kajian
4	Zulham Sirajuddin, Pepi Liskawati Kamba, (2021) Persepsi Petani terhadap Implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Penyuluhan Pertanian,	Penelitian ini menggunakan metode survei dengan analisis data deskriptif kuantitatif	Kegunaan yang dirasakan dan kemudahan penggunaan yang dirasakan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerimaan responden terhadap TIK melalui <i>perceived usefulness</i> dan <i>perceived ease of use</i> cukup baik dibanding media konvensional.
5.	Sri Wahyuni, (2019) Hubungan Karakteristik Inovasi Dan Pola Komunikasi Terhadap Keberlanjutan Penerapan Teknologi Padi Salibu Di Kabupaten Tanah Datar.	Dilakukan secara Kuantitatif dengan metode survei didukung dengan kualitatif	Karakteristik Inovasi dan Pola komunikasi	Karakteristik inovasi teknologi salibu umumnya tergolong baik, dimana penerapan teknologi salibu di kedua daerah memiliki keuntungan relatif, sesuai dengan kebutuhan dan sumberdaya yang dimiliki petani, tidak rumit dan mudah dipraktikkan di lahan kecil, serta dapat diamati pertumbuhan dan hasilnya
6.	Anty Widyaningrum, Jamaluddin, Siti Kurniasih, (2022). Hubungan Pola Komunikasi Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dengan Penerapan Teknik Budidaya Sayuran Sawi di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi	Dilakukan secara deskriptif dan analisis korelasi	Pola satu arah Pola dua arah pola multi arah	Berdasarkan hasil analisis korelasi diketahui bahwa komunikasi dengan pola satu arah kategori hubungan tersebut adalah lemah dan memiliki arah yang negatif. Sedangkan untuk komunikasi dengan pola dua arah dan multi arah berhubungan kuat dan positif dengan tingkat penerapan teknik budidaya sawi

## 2.6 Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah penjelasan yang disusun secara kritis dan sistematis berdasarkan tinjauan pustaka dan dari hasil pengkajian yang relevan. Kerangka pikir yang baik mampu menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel-variabel pada pengkajian, beberapa faktor yang menjadi variabel independen (X) pada pengkajian ini yaitu karakteristik petani, sifat komunikasi, teknik komunikasi, pesan komunikasi dan lingkungan sosial. Variabel dependen (Y) yaitu Persepsi petani terhadap pola komunikasi penyuluh pertanian. Kerangka pikir dari pengkajian ini disajikan pada Gambar 1.



**Gambar 1. Kerangka pikir**

## **2.4 Hipotesis**

Berdasarkan dari identifikasi masalah yang telah disampaikan serta didukung dengan beberapa informasi dan hasil pengamatan awal di lokasi, maka dapat dibangun sebuah hipotesis sebagai bentuk kesimpulan dan dugaan sementara untuk menjawab dari identifikasi masalah yang ada antara lain :

1. Diduga tingkat persepsi petani terhadap pola komunikasi penyuluh pertanian di Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang masih rendah.
2. Diduga karakteristik petani, sifat komunikasi, teknik komunikasi dan pesan komunikasi dan lingkungan sosial mempengaruhi persepsi petani terhadap pola komunikasi penyuluh pertanian di Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.